

GAMBARAN KENAKALAN REMAJA SISWA SMKS YAPIM

MABAR

SKRIPSI

OLEH:

JOANA MIMI KRISTIN PANJAITAN

16.860.0281



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 30/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/10/23

GAMBARAN KENAKALAN REMAJA SISWA SMKS YAPIM

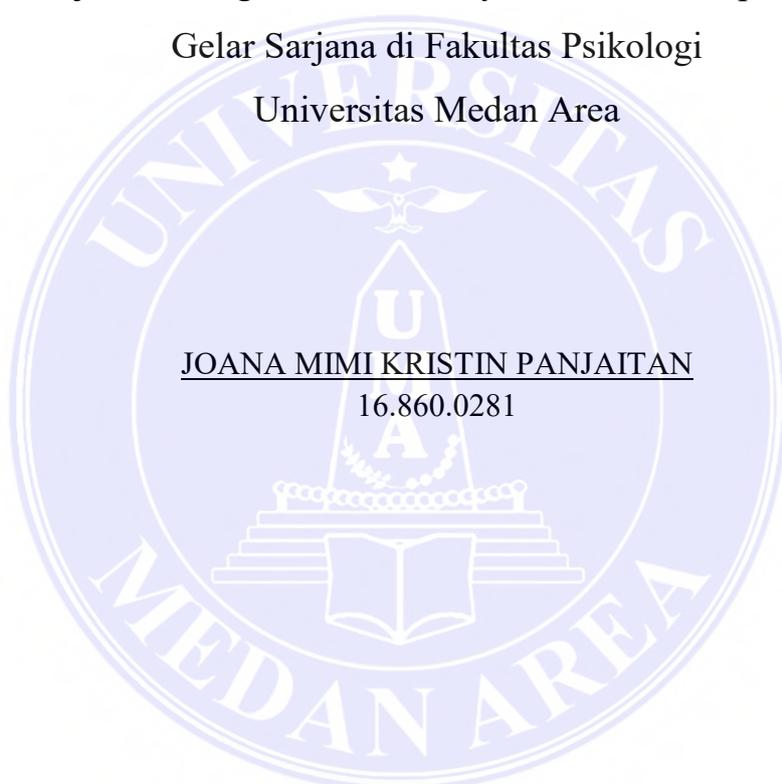
MABAR

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



JOANA MIMI KRISTIN PANJAITAN

16.860.0281

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

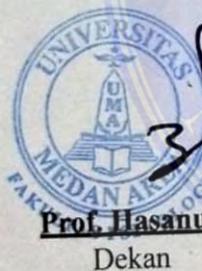
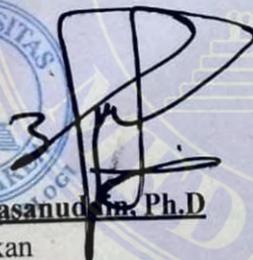
Judul Skripsi : Gambaran Kenakalan Remaja SMK YAPIM Mabar
Nama : Joana Mimi Kristin Panjaitan
NPM : 168600281
Fakultas : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing



Khairuddin, S.Psi, M.Psi

Pembimbing



Prof. Hasanudin, Ph.D
Dekan



Lalli Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 09 Agustus 2023

HALAMAN PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 oktober 2023



Joana Mimi Kristin
(168600281)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

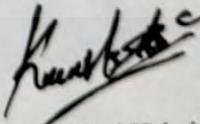
Nama : Joana Mimi Kristin Panjaitan
NPM : 168600281
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“GAMBARAN KENAKALAN REMAJA SMK YAPIM MABAR”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

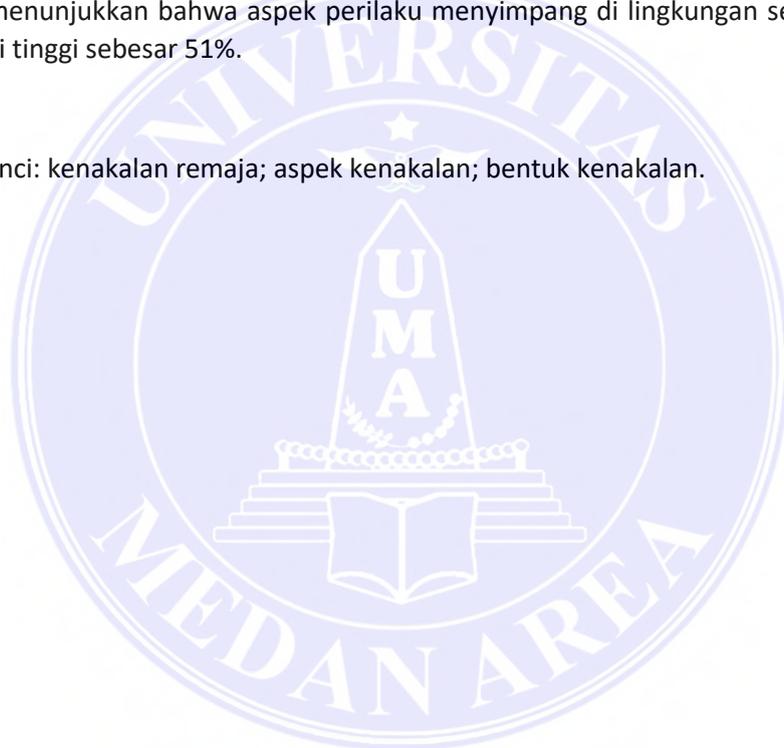
Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 11 Oktober 2023
Yang menyatakan


Joana Mimi Kristin
(168600281)

ABSTRAK

Artikle atau tulisan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja pada siswa dan siswi SMP YAPIM Mabar. Masalah difokuskan pada tindakan atau tingkah laku yang melanggar norma - norma anak muda berusia 16 - 18 tahun baik yang dapat merugikan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Tindakan ini disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk penyimpangan perilaku. Tindakan ini disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Jensen. Data - data dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden kelas X - XII yang telah diacak untuk dijadikan sampel, dan dianalisis secara kuantitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang di sekolah sebesar 51% dan hasil analisis dari deskriptif perilaku penyimpangan terhadap 3 aspek menunjukkan bahwa aspek perilaku menyimpang di lingkungan sekolah memiliki kategori tinggi sebesar 51%.

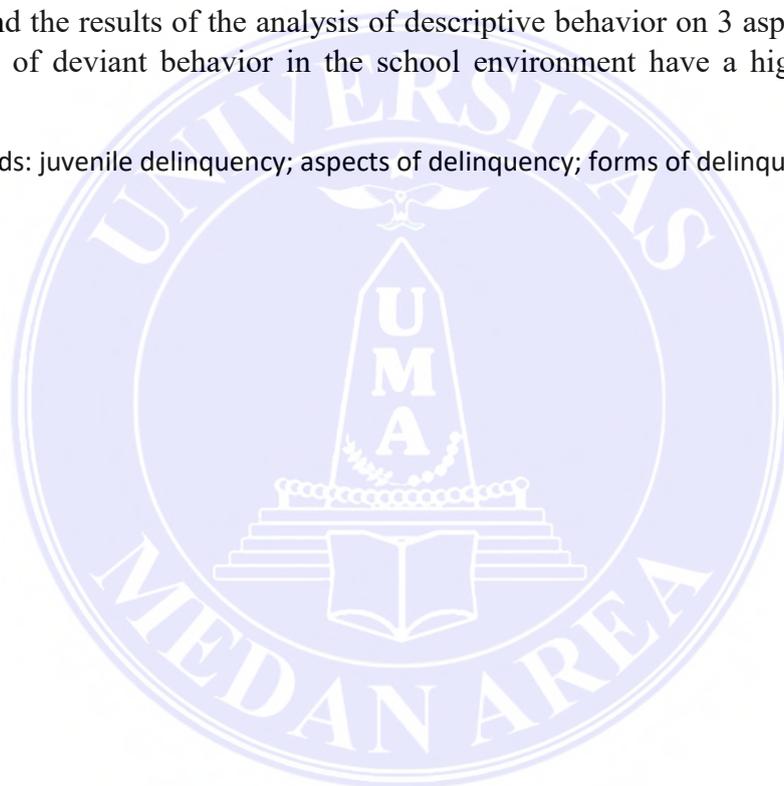
Kata Kunci: kenakalan remaja; aspek kenakalan; bentuk kenakalan.



ABSTRACT

This article or paper aims to determine the description of juvenile delinquency in students and students of YAPIM Mabar Junior High School. The problem is focused on actions or behaviors that violate the norms of young people aged 16-18 years, both of which can be detrimental to themselves and others. This action is caused by a form of social neglect, so they develop a form of behavioral deviation. This action is caused by a form of social neglect, so they develop a form of deviant behavior. In order to approach this problem, Jensen's theory was used. Data were collected through the distribution of questionnaires to respondents in classes XI - XII who had been randomized to be sampled, and analyzed quantitatively. This study concludes that deviant behavior in schools is 51% and the results of the analysis of descriptive behavior on 3 aspects show that aspects of deviant behavior in the school environment have a high category of 51%.

Keywords: juvenile delinquency; aspects of delinquency; forms of delinquency..



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Kenakalan Remaja SMK YAPIM Mabar.”.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan tugas akhir selanjutnya.

Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Medan, 11 oktober 2023

Joana Mimi
Kristin
(168600281)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	14
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	14
1.2. Rumusan Masalah	20
1.3. Tujuan Penelitian.....	20
1.5. Manfaat Penelitian.....	20
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	20
1.5.2. Manfaat Secara Praktis	21
BAB II.....	23
LANDASAN TEORI	23
2.1. Kenakalan Remaja.....	23
2.1.1. Pengertian Kenakalan Remaja	23
2.1.2. Faktor-faktor yang memengaruhi Kenakalan Remaja	25
2.1.3. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja	29
2.1.4. Bentuk – Bentuk Kenakalan Remaja.....	31
2.1.5. Karakteristik Kenakalan Remaja	33
2.1.6. Akibat dari Perilaku Kenakalan Remaja	34
2.2. Remaja	37
2.2.1. Pengertian Remaja.....	37
2.2.2 Batas Usia Remaja	38
2.2.3. Ciri – Ciri Masa Remaja	39
2.2.4. Periode dan Tugas Perkembangan Remaja	40
2.3.. Kerangka Konseptual.....	45
BAB III.....	46
METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	46
3.2. Bahan dan Alat Penelitian.....	47
3.3. Metode Penelitian.....	48
3.4. Subjek Penelitian	48
3.4.1. Populasi.....	48
3.4.2. Sampel	49
3.5. Prosedur Penelitian.....	50
3.5.1. Persiapan Administrasi	50
3.5.2. Persiapan Alat Ukur	50

a. Skala Kenakalan Remaja	51
3.5.3. Pelaksanaan Penelitian	52
3.6. Analisis Data.....	52
3.6.1. Uji Validitas.....	53
3.6.2. Uji Reliabilitas	53
3.6.2 Uji Normalitas	54
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANI PEMBAHASAN	55
4.1. Hasil Penelitian.....	55
4.1.1. Uji Validitas.....	55
4.1.1.1 Uji Coba Alat Ukur.....	55
4.1.1.2 Hasil Uji Coba Alat Ukur	55
4.1.2 Uji Normalitas	56
4.1.3. Uji Reliabilitas	57
4.1.4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif.....	57
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	57
2. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Frekuentif	59
4.2. Pembahasan.....	60
BAB V	65
KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	65
5.2.1. Saran Untuk Remaja	65
5.2.2. Saran untuk lembaga/Instansi	66
5.2.3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya	66
5.2.4. Saran Untuk orangtua siswa-siswi dan guru.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel 1. Sampel Siswa.....	37
Tabel 2. Blueprint S Skala Kenakalan Remaja.....	40
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kenakalan Remaja.....	44
Tabel 4. Nilai Rata Rata Aspek Kenakalan Remaja.....	46
Tabel 5. Lingkungan Keluarga.....	47
Tabel 6. Lingkungan Sekolah.....	48
Tabel 7. Lingkungan masyarakat.....	48



DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	33
Gambar 2. Pie Chart.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Instrumen Penelitiann	58
Lampiran B. Hasil Data Mentah Skala Kenakalan Remaja	64
Lampiran C. Uji Validitas dan Reliabilitas	67
Lampiran D. Uji Normalitas	71
Lampiran E. Surat Bukti Penelitian	76



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan perkembangan manusia bergerak maju melalui suatu urutan yang teratur, dimana manusia mengalami perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan psikologis yang disebut dengan fase perkembangan. Salah satu fase perkembangan yang dialami manusia diantaranya merupakan fase remaja. Fase remaja memiliki arti yang khusus, tetapi fase remaja mempunyai arti yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang.

Hal itu dikarenakan, remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang secara penuh. Sedangkan, fase remaja walaupun sudah mulai berkembang namun belum mampu untuk menguasai fungsi fisik dan psikisnya dengan baik.

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di negara-negara Barat, istilah remaja dikenal dengan "adolescence" yang berasal dari kata dalam bahasa Latin "*adolescere*" (kata bendanya *adolescencia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa M. Shoffa Saifillaa Al-Faruq dan Sukatin (2021).

Menurut Erikson (2021) tugas utama masa remaja adalah memecahkan krisis identitas vs kebingungan identitas (*identity vs identity confusion*). Identitas vs kebingungan identitas merupakan tahap pertama perkembangan psikososial. Tantangan utama dalam perkembangan psikososial pada masa remaja adalah bagaimana mengembangkan pemahaman tentang siapa diri seseorang dan apa

tujuan hidupnya; komitmen pada pilihan pekerjaan dan penganutan serangkaian keyakinan pribadi yang dipegang teguh.

Pada masa ini pencapaian identitas diri sangat terlihat, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga. Perkembangan di atas tersebut disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Kebutuhan lain dari remaja adalah teman sebaya yang ditemukan dalam lingkungan sekolah, dimana teman sebaya adalah sangat penting bagi remaja untuk mengenal dunia diluar keluarga. Namun dalam interaksinya, remaja sering mengalami tekanan untuk mengikuti teman sebaya atau yang disebut konformitas (*conformity*) yang sangat kuat dari teman sekolah.

Konformitas timbul ketika individu meniru sikap, atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan nyata maupun yang tidak nyata dari lingkungan sekitarnya.

Konformitas Biasa bersifat menjadi positif atau pun negative. Perilaku remaja yang menyimpang seperti berbuat onar, mencuri dan lain lain perlu mendapat perhatian khusus bagi orangtua, guru dan pemerhati pendidikan. Pertentangan dan pemberontakan adalah bagian alamiah dari kebutuhan para remaja untuk menjadi dewasa yang mandiri dan peka secara emosional.

Kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial.

Menurut Sudarsono (2012) bahwa *juvenile delinquency* sebagai kenakalan anak dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam trade-mark. Sedangkan menurut Ary (2010) bahwa *juvenile delinquency* ialah perbuatan anak-anak yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok, dan mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamanan/penangkalan, *juvenile delinquency* bukan hanya perbuatan yang melanggar hukum tapi juga hal hal yang melanggar norma sosial, yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan pendapat Freud, pribadi manusia itu terbentuk dari dorongan-dorongan nafsu-nafsu. Juga dikemukakan olehnya bahwa ada 3 sistem dalam pembentukan pribadi manusia yang disebut Id, Ego, dan Superego, inilah yang menjadi prinsip kesenangan yang memiliki fungsi untuk menyalurkan energi untuk segera meniadakan ketegangan (menuntut kepuasan).

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang sangat cepat mendunia karena mudahnya remaja mengakses apa pun di era internet sekarang ini serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remajanya pada saat ini. Ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda. (Yurdik Jahja,2015).

Perkembangan emosi pada masa remaja ini cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan social dan

menghadapi kondisi yang baru . Selanjutnya yang menjadi persoalan adalah remaja tidak mampu mengendalikan emosi mereka sehingga lepas control dan terjerumus pada perilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku tersebut dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Sumiati (2009), mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma – norma dan hukum berlaku di masyarakat yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

Akhir-akhir ini persoalan kenakalan remaja semakin meresahkan masyarakat. Hampir setiap kasus kenakalan remaja ditemukan diberbagai media massa, dimana sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, bahkan sampai sekarang sudah merambah ke daerah-daerah lain tak terkecuali kota Medan .

Bentuk-bentuk kenakalan remaja semakin beragam dan semakin meningkat intensitasnya seperti tawuran antar sekolah, kelompok geng pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, pelajar hamil di luar nikah, sampai yang terbaru adalah kasus pembacokan yang terjadi di Medan baru baru ini . Menurut Berita Harian Waspada telah terjadi penyerangan oleh sekelompok remaja kepada seorang pelajar SMK dan sempat terjadi kejar kerjar antara kelompok dan siswa SMK sebelum tewas dibacok di kapten sumarsono pada jumat 25 november 2022 yang megakibatkan tewasnya seorang remaja,

Hal yang menarik untuk ditinjau lebih lanjut tentang kondisi peserta didik SMK YAPIM MABAR sekarang, dimana ketika peserta didik pelajar melakukan

kenakalan remaja tersebut sudah menjadi kebiasaan, seperti datang sekolah tidak berpakaian lengkap (tidak memakai dasi),berkeliaran disaat jam pelajaran, kencing sembarangan, mencoret meja mengunkan hp saat pelajaran, ribut waktu pelajaran dan berkelahi dalam lingkungan sekolah. Kemudian untuk kasus perkelahian antar peserta didik itu sendiri sudah menjadi perbuatan yang kerap kali terjadi.,

Kondisi tersebut terungkap dari hasil wawancara prapenelitian dengan seorang guru, yang membenarkan bahwa ada seorang peserta didik yang sering melakukan penyimpangan. Sosiopatik yang terjadi pada peserta didik SMK YAPIM dimulai pada tahun 2018 dengan bentuk perilaku menyimpang yang beragam seperti perkelahian, membolos, merokok dan lain-lain. Membolos yang terjadi kepada peserta didik di SMK YAPIM bukan pertama kalinya terjadi melainkan terjadi sudah sering di lakukan oleh siswa SMK tersebut .

Penyimpangan sosial yang paling sering dilakukan oleh peserta didik SMK YAPIM adalah membolos, merokok, dan berkelahi. Kenakalan dikalangan remaja merupakan masalah sosial yang tak dapat dipungkiri dan merupakan perilaku nyata di kalangan remaja saat ini , suatu masalah sosial yang sangat memerlukan perhatian. Masalah berperilaku menyimpang di era ini sangat mengkhawatirkan terlebih untuk remaja awal seperti anak yang masih dalam jenjang sekolah menengah atas. Banyak anak yang bahkan melakukan perilaku menyimpang diluar batas, menyimpang dari norma dan tata tertib sekolah dan masyarakat yang ada saat ini .

Berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya memiliki peranan dalam membentuk gaya atau sikap remaja yang demikian. Masalah

kenakalan remaja timbul dalam berbagai jenis tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja seperti; minum-minuman keras, balapan liar, mengambil uang orang tua, membolos sekolah, mingsgat dan berkelahi yang terjadi saat ini merupakan fenomena yang sangat memprihatinkan. Dalam kasus tersebut, kenakalan remaja menyebabkan keresahan warga setempat.

Akibat dari aktivitas yang melanggar norma tersebut, para remaja bisa mendapatkan hukuman secara fisik dan mereka membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Berbagai kasus kenakalan remaja sering muncul kepermukaan. salah satu yang Tingkat dari kenakalan itu sendiri beragam, ada yang berurusan dengan yang berwajib, ada pula yang tidak. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan karena melihat dan meniru perbuatan orang lain maupun tayangan TV yang negatif.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara pra penelitian kepada guru BK di sekolah SMK

Berikut kutipan wawancara dengan seorang siswa berusia 17 Tahun yang berinisial JP

“ iya kak ,Merokok udah jadi kebiasaan dan ngk bisa lagi di hentikan bagi saya sekarang ini kak , karena kurasa rokok ini lah yang menggobatin stres ku kakk , ya agak agak terbawak jgknya aku kakk liat teman merekok yang ngk enak jgk kakk ngk ikut aku ,ya sekarang ini kak udh kecanduan kali kurasa sama rokok ini jadi mau dimana pun ku sempatkan rokok , kalau dirumah ngk bisa disekolahlah , yaaaa paling di kamar mandi sama pulang sekolah lagian udahnya biasa anak sma merokok kak “

wawancara dengan seorang siswa berusia 18 Tahun yang berinisial E

“ apa ya kak , udah banyaklah kak, merokok , judi , minum , dan nonton video enak enak satu paket itu kakk ,biasanya itu kak judi ya paling 1000 ,2000 nya kakk ya waktu keluar main atau jam kosong kalau ngk gitu kakk bosan seru seruan ajanya itu kakk namaya habiskan waktu , kalau videoa kegitu kakk biasanya dari

kawan ke kawan bisa minjam memori hp atau tinggal di krim aja kak
“

Kenakalan remaja dapat terjadi karena faktor penyebab kenakalan remaja yang mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh sosial sampai pelanggaran setatus hingga tindak kriminal. Dalam kaitan hal tersebut, Irawan (2014) menyebutkan bahwa faktor-faktor kenakalan remaja dipengaruhi oleh identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran kenakalan remaja pada siswa SMK

YAPIM MABAR

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja yang terjadi pada siswa dan siswi SMK YAPIM MABAR.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dilakukan untuk memberkan kontribusi pembinaan remaja, baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama terkait masalah kenakalan remaja dan intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi kenakalan remaja
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memecahkan masalah di masyarakat terkait kenakalan remaja .

1.5.2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Subjek yang Diteliti

Penelitian ini dijadikan sebagai bentuk acuan kepada subjek agar dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat memberikan dampak positif menjadi remaja yang berkembang ke arah yang lebih positif.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk Guru Bimbingan Konseling sebagai referensi bentuk – bentuk kenakalan remaja dan referensi cara untuk mengatasi kenakalan remaja.

c. Bagi Penulis

- a) Mendapatkan Informasi yang lengkap dan utuh tentang penyebab yang menjadi dasar dari masalah yang terjadi di kalangan remaja.
- b) Mengembangkan kemampuan dalam melakukan studi kasus sebagai konselor di waktu yang akan datang
- c) Sebagai sumber Referensi untuk Peneliti di Mengembangkan kemampuan dalam melakukan studi kasus sebagai konselor di waktu yang akan datang
- d) Sebagai sumber Referensi untuk Peneliti di kemudian hari.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dalam pengembangan di bidang ilmu pengetahuan psikologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menggunakan psikologi Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah memberikan referensi informasi kenakalan remajandan referensi cara untuk mengatasi kenakalan remaja.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kenakalan Remaja

2.1.1. Pengertian Kenakalan Remaja

Remaja Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat sekitar. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang dari norma norma masyarakat.

Menurut Kartono (2014) Kenakalan remaja sering kali disebut *juvenile delinquency* ialah anak- anak muda yang disebabkan oleh pengabaian sosial, sehingga mereka melakukan bentuk tingkah laku yang menyimpang. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis* yang memiliki arti anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda yang memiliki sifat khas pada masa remaja. Sedangkan *Delinquent* berasal dari bahasa latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan; mengabaikan yang artinya dapat diperluas menjadi pelanggar aturan, pembuat ribut, menjadi jahat, dan lain-lain.

Menurut Sudarsono (2012) *Juvenile Delinquency* yang secara etimologis memiliki arti *Juvenile* sebagai anak dan *Delinquency* berarti kejahatan. Sehingga *Juvenile Delinquency* memiliki arti kejahatan anak atau anak jahat. Simanjuntak dalam (Sudarsono 2012) berpendapat bahwa suatu perbuatan yang dianggap Delinkuen apabila perbuatan itu bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat, atau suatu perbuatan yang anti-sosial dimana didalamnya terkandung unsur anti normatif. Psikolog Bimo Walgito berpendapat bahwa kenakalan remaja

(*Juvenile Delinquency*) adalah tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan yang melanggar hukum yang dilakukan anak khususnya anak remaja. Paradigma kenakalan remaja lebih luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan pada umumnya kurang memiliki kontrol-diri. Pada umumnya anak remaja tadi sangat egosentris, dan suka sekali menyalahgunakan atau melebihi-lebihkan harga dirinya. Berikut adalah motif yang mendorong mereka untuk melakukan tindak kejahatan antara lain:

- a. Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan
- b. Meningkatnya agresivitas dan dorongan seksual
- c. Salah asuh, salah didik orang tua sehingga anak menjadi manja dan mental lemah
- d. Keinginan untuk berkumpul dengan teman senasib, teman sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru
- e. Kecenderungan pembawaan patologis atau abnormal
- f. Konflik batin sendiri, kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irasional

Sumiati (2009), mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan dan tidak mepedulikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang berlaku di

masyarakat yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

Arifin dalam (Amin, 2010) mendefinisikan kenakalan remaja adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak di bawah usia 10 tahun dan di atas usia 18 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam apa yang disebut kenakalan (delinquency).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para tokoh di atas, jadi yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Perbuatan yang dilakukan biasanya melanggar peraturan di sekolah. Gambaran yang terjadi pada siswa yang melakukan kenakalan yakni membolos sekolah, perokok aktif, minum-minuman keras, balap liar, tawuran antar pelajar, dan lain-lain.

2.1.2. Faktor-faktor yang memengaruhi Kenakalan Remaja

Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan penyimpangan menurut (Sarwono, 2011) adalah :

a. Pilihan yang rasional (*Rational choice*)

Teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interest, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya pada teori ini,

misalnya kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat atau dimasukkan ke sekolah agama, yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran (Sarwono, 2011).

b. Ketidakteraturan sosial (*Social disorganization*)

Permasalahan yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau hilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Ketidakteraturan sosial ini terjadi dalam bentuk perubahan-perubahan norma seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang menuntut remaja dapat mengikuti perkembangan tersebut.

c. Tekanan (*Stain*)

Teori ini dikemukakan oleh Merton yang intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan rebellion melakukan kejahatan atau kenakalan remaja. Faktor eksternal dalam lingkungan sosial juga menunjang terjadinya kenakalan remaja, sehingga dapat dikatakan adanya suatu lingkungan yang delinquen yang mempengaruhi remaja tersebut (Gunarsa, 2009).

d. *Labelling*

Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap (diberi label). Hal ini kalau terlalu sering dilakukan, maka anak akan jadi betul-betul nakal. Identitas diri melalui julukan atau pelabelan akan

membentuk perilaku karena merupakan hasil penilaian terhadap dirinya, yang selanjutnya hasil penilaian akan mewarnai perilaku yang ditampilkan

e. *Male phenomenon*

Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal (Sarwono, 2011).

Sedangkan menurut Sarwono (2011) berpendapat bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Rational choice*: Teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihannya sendiri.
- b. *Social disorganization*: Yang dapat menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan. Orang tua yang sibuk dan guru yang berlebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah menjadi pranata kontrol.
- c. *Stain*: Tekanan yang besar dari masyarakat, misalnya kemiskinan.
- d. *Differential association*: Kenakalan remaja dapat terjadi akibat salah pergaulan.
- e. *Labelling*: Anak yang nakal biasanya selalu mendapat label nakal. Sehingga jika keseringan maka anak tersebut betul-betul akan menjadi nakal.
- f. *Male phenomenon*: Teori ini menyatakan bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada anak perempuan.

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Kartono (2014) ada beberapa faktor lagi yang juga menjadi faktor kenakalan remaja, antara lain :

- a. Faktor Guru: dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar. Mutu atau kualitas guru menentukan dalam usaha membina anak didiknya karena guru di dalam mengajar akan membentuk kepribadian anak. Guru yang tidak mempunyai dedikasi akan bertugas secara terpaksa, seperti tidak berminat di dalam mengajar, sering bolos, sehingga hal ini berakibat murid-murid menjadi korban, kelas menjadi kacau, murid-murid berbuat sekehendak hatinya, dan hal ini merupakan sumber kenakalan yang disebabkan oleh guru yang tidak memperhatikan tugasnya.
- b. Penerapan disiplin yang kaku tanpa menghiraukan perasaan anak: Penerapan disiplin yang kaku dapat menyebabkan anak melakukan “pemberontakan“ terhadap peraturan-peraturan yang ada disekolah sebagai wujud protes anak terhadap sekolah maupun terhadap guru.
- c. Suasana sekolah yang buruk: suasana sekolah yang buruk menyebabkan anak menjadi suka membolos , malas belajar, anak meninggalkan sekolah (*drop out*) dan sebagainya. Suasana sekolah yang buruk meliputi sikap guru yang tidak baik terhadap siswa, cara mengajar guru yang tidak disenangi, adanya musuh di sekolah, dan sebagainya.

Dari beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa anak melakukan kenakalan remaja biasanya karena keinginan mereka sendiri, ada juga karena budaya. Orang Indonesia sering memberikan label bahwa anak laki-laki mempunyai sifat nakal, sehingga tidak

jarang kalau anak laki-laki menjadi betul-betul nakal. Faktor ekonomi juga menjadi pemicu anak melakukan kenakalan, misalnya mencuri, menjambret, dan lain-lain. Pelaku kenakalan biasanya terjadi pada kelas sosial ekonomi yang rendah

2.1.3. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja

Aspek-aspek kenakalan menurut Jensen (dalam Sarwono, 2011), adalah

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.

Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Menurut teori Jensen dalam Sarwono (2011) membagi kenakalan remaja menjadi tiga yakni:

- a. Perilaku yang menyimpang dilingkungan keluarga diantaranya adalah pelanggaran aturan dan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga, kabur dari rumah, bersikap kasar, tidak sopan/tidak patuh, pelanggaran keluarga, mengambil dan menjual barang-barang rumah.
- b. Perilaku yang menyimpang dilingkungan sekolah diantaranya adalah

pelanggaran tata tertib sekolah (merokok, menyontek), Pelanggaran terhadap hak milik warga sekolah (mencuri, merusak fasilitas sekolah), Pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar (mengabaikan tugas sekolah, menentang guru), Pelanggaran terhadap ketenangan sekolah (perkelahian dan membuat keributan), Pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah (berbohong, menampar, menarget, memukul)

- c. Perilaku yang menyimpang dilingkungan masyarakat diantaranya adalah pelanggaran peraturan di masyarakat yang merugikan diri sendiri dan kemudian merugikan orang lain (merusak fasilitas umum, pengedar, menganiaya,) dan pelanggaran yang mengganggu orang lain (pesta pora semalam suntuk, kebut-kebutan di jalan).

Sedangkan menurut Hurlock (2005) berpendapat bahwa kecenderungan kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat dibagi menjadi empat aspek yakni:

- a. Kemauan untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain
- b. Keinginan membahayakan hak orang lain
- c. Kemauan untuk melakukan tindakan yang tidak terkendali, perilaku yang tidak mematuhi orang tua atau guru
- d. Keinginan untuk melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dijelaskan oleh Sarwono (2011) dan Hurlock (2005) memiliki bentuk yang hampir sama. Maka dapat disimpulkan aspek – aspek dari kenakalan remaja merupakan tindakan melawan otoritas, tingkah laku agresif, impulsif, perilaku yang melanggar identitas, dan perilaku

yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Seseorang dapat dikatakan memiliki kecenderungan melakukan kenakalan remaja apabila memenuhi salah satu aspek tersebut.

2.1.4. Bentuk – Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja terdapat berbagai macam bentuk yang dilakukan. Memasuki era yang serba modern dan berbagai budaya luar yang masuk dan mempengaruhi remaja Indonesia. Kartono (2014) berpendapat bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan di jalan yang dapat mengganggu pengendara yang lain dan juga diri sendiri.
- b. Ugal-ugalan, urakan, mengacaukan ketentraman lingkungan.
- c. Perkelahian antar gang, sekolah, maupun kelompok yang dapat menyebabkan korban jiwa.
- d. Membolos sekolah hanya untuk bersembunyi di tempat terpencil (warung) maupun hanya berkeliaran di sepanjang jalan.
- e. Kriminalitas, remaja biasanya melakukan pencurian, memeras uang sesama teman, membunuh, melakukan tindak kekerasan, dan lain-lain.
- f. Minum-minuma keras yang dapat mengganggu lingkungan dan melakukan seks bebas.
- g. Pemerksaan, emosi karena balas dendam, kekecewaan yang cinanya ditolak oleh wanita.
- h. Kecanduan obat-obat terlarang (narkoba).
- i. Melakukan tindak seksual dengan terang-terangan tanpa ada rasa malu.
- j. Gangguan seksual lain pada anak remaja disertai tindakan yang sadis.

- k. Perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan.
- l. Menggugurkan janin pada remaja wanita dari hasil seks bebas.
- m. Penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh remaja.
- n. Perbuatan anti-sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan.
- o. Tindak kejahatan juga dapat disebabkan karena luka di kepala dengan kerusakan pada otak adakalanya membuahkan kerusakan mental, sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu melakukan kontrol diri.

Penyimpangan tingkah-laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak.

Menurut Jensen (dalam Sarwono, 2010) membagi kenakalan remaja menjadi empat bentuk:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dinyatakan oleh beberapa tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan pada remaja dapat dibagi menjadi tiga, yakni kenakalan biasa, kenakalan yang

menjurus pelanggaran, dan kenakalan khusus. Kenakalan ini meliputi membolos sekolah, perokok aktif, minum-minuman keras, balap liar, dan tawuran antar pelajar.

2.1.5. Karakteristik Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2003), mengatakan bahwa remaja nakal mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja yang tidak nakal, perbedaan kenakalan remaja itu melingkupi :

- a. Struktur intelektual. Fungsi-fungsi kognitif pada remaja yang nakal akan mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk keterampilan verbal. Remaja yang nakal kurang toleran terhadap hal-hal yang ambisius dan kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain serta menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.
- b. Fisik dan psikis. Remaja yang nakal lebih "idiot secara moral" dan memiliki karekteristik yang berbeda secara jasmaniah (fisik) sejak lahir jika dibandingkan remaja yang normal. Bentuk tubuhnya lebih kekar, berotot, kuat, dan bersikap lebih agresif. Fungsi fisiologis dan dan neurologis yang khas pada remaja nakal adalah kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah.
- c. Karakteristik individual. Remaja yang nakal mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti : berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan; terganggu secara emosional; kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial; sangat impulsif, suka tantangan

serta bahaya; dan kurang memiliki disiplin diri serta kontrol diri. Remaja nakal adalah remaja yang berbeda dari remaja biasa.

Remaja yang nakal lebih percaya diri, mempunyai kontrol diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan, dan kurang dalam kematangan sosial, sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

2.1.6. Akibat dari Perilaku Kenakalan Remaja

Menurut Haryanto (2011), dampak atau akibat dari perilaku kenakalan remaja antara lain:

- a. Kenakalan dalam keluarga: Remaja yang labil umumnya rawan sekali melakukan hal-hal yang negatif, di sinilah peran orang tua. Orang tua harus mengontrol dan mengawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagi sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya, mereka akan memberontak dengan banyak cara. Tidak menghormati, berbicara kasar pada orang tua, atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga.
- b. Kenakalan dalam pergaulan: Dampak kenakalan remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu. Akibat pergaulan bebas inilah. remaja, bahkan

keluarganya, harus menanggung beban yang cukup berat.

- c. Kenakalan dalam pendidikan: Kenakalan dalam bidang pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya, membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas, dll.
- d. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk.
- e. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tertentu pastinya akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Remaja tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna.
- f. Akibat dari dikucilkannya ia dari pergaulan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisai, merasa sangat sedih, atau malah akan membenci orang-orang sekitarnya.
- g. Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya.
- h. Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa menunggu para remaja yang melakukan kenakalan. Bayangkan bila ada seorang remaja yang kemudian terpengaruh pergaulan bebas, hampir bisa dipastikan dia tidak

akan memiliki masa depan cerah. Hidupnya akan hancur perlahan dan tidak sempat memperbaikinya.

- i. Kriminalitas bisa menjadi salah satu dampak kenakalan. Remaja yang terjebak hal-hal negatif bukan tidak mungkin akan memiliki keberanian untuk melakukan tindak kriminal. Mencuri demi uang atau merampok untuk mendapatkan barang berharga.

Secara umum akibat yang ditimbulkan dari kenakalan remaja ada 3 antara lain:

- a. Bagi diri remaja itu sendiri Akibat dari kenakalan yang dia lakukan akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Kenakalan yang dilakukan yang dampaknya bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dalam segi mental maka pelaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikirnya tidak stabil dan keperibadiannya akan terus menyimpang dari segi moral dan endingnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama tidak ada yang mengarahkan.
- b. Bagi keluarga anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Para orang tuanya apabila anak berkelakuan menyimpang dari ajaran agama akan berakibat terjadi ketidak harmonisan di dalam

kekuarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus. Tentunya ini sangat tidak baik, sehingga mengakibatkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan narkotika yang menyebabkan keluarga merasa malu serta kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja.

- c. Bagi lingkungan masyarakat di dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya remaja sering bertemu orang dewasa atau para orang tua, baik itu ditempat ibadah ataupun ditempat lainnya, yang mana nantinya apapun yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orang tua itu akan menjadi panutan bagi kaum remaja. Apabila remaja sekali saja berbuat kesalahan dampaknya akan buruk bagi dirinya, dan keluarga. Sehingga masyarakat menganggap remajalah yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukkan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat mereka dianggap remaja yang memiliki moral rusak. Pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek dan untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan. Berdasarkan teori- teori diatas, dapat dilihat kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri.

2.2. Remaja

2.2.1. Pengertian Remaja

Menurut Asrori dan Ali (2016), remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak

merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Menurut Yusuf (2012) remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perhatian terhadap nilai-nilai estetika, isu-isu moral, dan perenungan diri. Menurut Santrock, (2012) masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Menurut Papalia et al (2008) Masa remaja merupakan peluang sekaligus resiko. Para remaja berada dipertigaan antara kehidupan cinta, pekerjaan, dan partisipasi dalam masyarakat dewasa. Belum lagi, masa remaja adalah masa di mana para remaja terlibat dalam perilaku yang menyempitkan pandangan dan membatasi pilihan mereka.

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas maka yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, usia dimana individu mulai mencari identitas dirinya dan usia dimana anak merasa dirinya sudah mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga anak menganggap dirinya sudah mandiri dan menolak bantuan dari orang dewasa.

2.2.2 Batas Usia Remaja

Menurut Mappiare (dalam Ali & Asrori, 2004) masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai

dengan 22 tahun bagi pria. Menurut Papalia & Olds (2008) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Selanjutnya menurut Desmita (2010) batasan usia remaja yang umum digunakan para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga yaitu: 12-15 tahun (masa remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan), dan 18-21 tahun (masa remaja akhir). Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa batasan usia remaja diabgi menjadi tiga fase yaitu remaja awal, pertengahan, dan akhir yang berada dalam rentang usia 12 tahun sampai 21 tahun.

2.2.3. Ciri – Ciri Masa Remaja

Menurut Ali dan Asrori (2004), ciri-ciri masa remaja antara lain

- a. Masa remaja sebagai periode peralihan, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak ke peralihan masa dewasa.
- b. Masa remaja sebagai periode perubahan.
- c. Masa remaja sebagai usia bermasalah.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
- e. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, karena masalah penyesuaian diri dengan situasi dirinya yang baru, karena setiap perubahan membutuhkan penyesuaian diri.
- f. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.
- g. Ciri-ciri kejiwaan remaja, tidak stabil, keadaan emosinya goncang, mudah

condong kepada ekstrim, sering terdorong, bersemangat, peka, mudah tersinggung, dan perhatiannya terpusat pada dirinya.

Salah satu bagian perkembangan masa remaja adalah penyesuaian terhadap lingkungan sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan interpersonal yang awalnya belum pernah ada, juga harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

2.2.4. Periode dan Tugas Perkembangan Remaja

Menurut M. Ali & M. Asrori (dalam Fadhillah 2016) secara garis besar masa remaja dibagi menjadi empat periode yaitu:

a. Periode Pra Remaja

Pada periode ini sudah mulai nampak perubahan secara fisik namun belum signifikan. Perubahan ini disertai dengan perubahan emosi yang cepat, misalnya cepat merasa senang, cepat merasa sedih bahkan meledak-ledak.

b. Periode Remaja Awal

Remaja mulai mengalami perubahan fisik yang menonjol. Sehingga membuat remaja di periode ini harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik. Pada periode ini sering muncul kecemasan dari diri remaja atas respon berbagai masalah.

c. Periode Remaja Tengah

Pada periode ini remaja ingin membentuk nilai-nilai sendiri yang dia anggap benar dan tepat untuk dirinya dan kelompoknya.

d. Periode Remaja Akhir

Pada periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa yang mampu menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa.

Menurut Hurlock (dalam Ali.M dan Asrori.M, 2016) perkembangan remaja memiliki arti yang cukup luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja antara lain:

- a. Mampu mencapai hubungan dengan teman lawan jenisnya secara lebih memuaskan dan matang
- b. Mampu mencapai perasaan seks dewasa yang diterima secara sosial
- c. Mampu menerima keadaan fisiknya
- d. Mencapai kebebasan emosional dari orang dewasa
- e. Mencapai kebebasan ekonomi
- f. Memilih dan menyiapkan suatu pekerjaan
- g. Menyiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga
- h. Mengembangkan ketrampilan dan kosep intelektual yang perlu bagi warga Negara yang kompeten
- i. Menginginkan dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
- j. Mampu menggapai suatu perangkat nilai yang digunakan sebagai pedoman tingkah laku.

Menurut Kay (dalam Jahja, 2012) mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun berkelompok
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, psinsip-psinsip, atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan Bahwa tahap perkembangan remaja meliputi mampu menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya, mencapai kemandirian emosional serta menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

Tugas-tugas perkembangan tersebut dikaitkan dengan fungsi belajar, karena pada hakikatnya perkembangan kehidupan manusia dipandang sebagai upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan dan upaya mempelajari norma kehidupan dan dan budaya masyarakat agar ia (mereka) mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik di dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil penelusuran yang terkait dengan penelitian yang hendak

dilakukan peneliti dengan judul “ Gambaran kenakalan Remaja siswa SMK YAPIM MABAR” , peneliti menemukan beberapa penelitian yang juga menggunakan variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kenakalan remaja yang memiliki perbedaan.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Anggraini (2017) dengan judul, “Hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku kenakalan remaja di SMK Cendana Padang panjang tahun 2016”. Subjek dari penelitian ini merupakan siswa di SMK Cendana Padang. Sampel penelitian sebanyak 120 orang. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kenakalan remaja dan masalah lainnya yang sering timbul dalam keluarga dikarenakan fungsi afektif keluarga yang tidak terpenuhi

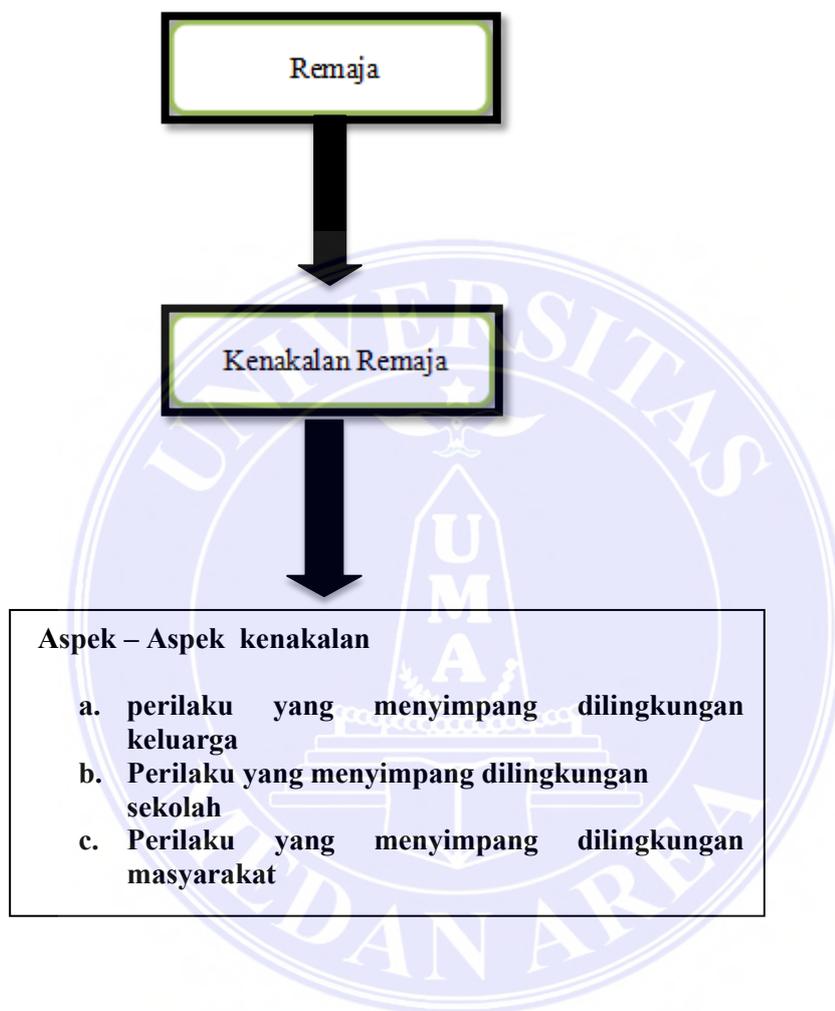
Kemudian penelitian selanjutnya yang Sriwahyuni (2017) dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mabar Hilir”. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 40 orang, yang membuktikan sebanyak 82,3% faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja diantaranya usia, jenis kelamin, kelas sosial ekonomi, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Huang dkk (2016) dengan judul “Foster Care, Geographic Neighborhood Change, and The Risk of Delinquency”. Penelitian ini menggunakan Sampel sebanyak 145 orang , 92% berasal dari Afrika Amerika dan 52% pria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan dengan tingkat ketidakstabilan lingkungan yang tinggi secara serius meningkatkan risiko kenakalan remaja.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, sampai sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang Gambaran Kenalakan Remaja SMK YAPIM MABAR , sehingga keaslian pada penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam jumlah variabel, subjek penelitian dan tempat penelitian.



2.3.. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI

PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 21 Februari 2023 sampai dengan 01 Mei 2023. Namun sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan untuk melihat fenomena yang terjadi dan untuk melihat apakah tempat tersebut layak dijadikan tempat penelitian. Dan berdasarkan hasil observasi yang sesuai dengan fenomena peneliti yakin untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas Psikologi UMA kemudian menyerahkan surat tersebut kepada Kepala SMK YAPIM MABAR untuk di ACC agar dapat dilakukan penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK YAPIM MABAR dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yang telah diacak sebelumnya untuk dijadikan sampel penelitian yakni di kelas XI- XII.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat gambaran kenakalan remaja yang terjadi pada siswa SMK. Penelitian ini dilakukan di instansi pendidikan (sekolah) menengah atas yang melibatkan 40 orang siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 16-19 tahun. Adapun instansi pendidikan tersebut yaitu SMK YAPIM MABAR yang sudah berdiri sejak 06 April 2005. SMK YAPIM MABAR berlokasi Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Dalam menjalankan kegiatannya, SMK YAPIM MABAR berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK YAPIM MABAR merupakan sekolah yang mempunyai visi menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan mandiri. SMK juga mempunyai misi Mendidik Siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya, Mendidik Siswa agar dapat berpikir kreatif dan kritis, Mendidik Siswa agar memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan Sosial dan Mendidik Siswa untuk menguasai IPTEK dan IPTA juga misi SMK YAPIM MABAR.

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini merupakan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh subjek penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2014).

Kuesioner disusun dalam bentuk Angket Kenakalan dan dibagikan kepada setiap subjek penelitian secara langsung yang sudah disiapkan oleh peneliti. Alat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala Likert dalam bentuk kuesioner yang telah dibagikan kepada subjek penelitian.

Dalam skala ini terdapat 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat favourable, nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat unfavourable, nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2

untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun peralatan lain yang digunakan untuk penelitian ini adalah program *Microsoft Excel* untuk menyusun data dari kuesioner tersebut, dan *SPSS V. 22 for Windows* yang digunakan untuk mengolah data kuesioner.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Neuman (2003), prosedur yang biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif ada 3 yaitu eksperimen, survei, dan *content analysis*. Berdasarkan klasifikasi tersebut maka tipe penelitian yang memungkinkan untuk dilakukan adalah penelitian survei

Menurut Arifin Zainal (2011) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, suatu variabel bisa juga lebih dari satu variable.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2010) "Populasi adalah keseluruhan subjek Penelitian.". Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X - XII di SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) MABAR sebanyak 192 siswa.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk menyimpulkan atau menggambarkan populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 orang siswa dan siswi di SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) MABAR mulai dari kelas X – XII.

Tabel 1. Sampel Siswa dan Siswi SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Mabar

Kelas	Jumlah Sampel
X	35 Orang
XI	26 Orang
XII	35 Orang
Total	96 Orang

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel

menggunakan teknik probability sampling jenis proportionate random sampling. Menurut Sugiyono (2017) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun Karakteristik Sempel adalah Siswa/siswi yang memiliki umur 16-18 Tahun dan yang pernah melanggar peraturan di sekolah .

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Persiapan Administrasi

Persiapan penelitian merupakan suatu tahap yang penting dilakukan demi kelancaran proses penelitian. Persiapan pelaksanaan penelitian meliputi, waktu dan tempat penelitian, jumlah subjek penelitian, jumlah subjek yang datanya dianalisis, dan prosedur administrasi pengambilan data. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari pihak Sekolah.

Gambaran langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari menghubungi secara informal pihak terkait guna meminta kesediaan untuk mengadakan penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak tersebut, peneliti mengurus surat riset penelitian untuk pengambilan data dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

3.5.2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang nantinya akan disampaikan kepada subjek penelitian. Persiapan alat ukur

bertujuan untuk menyusun alat ukur yang mencakup variabel - variabel dalam penelitian yaitu kenakalan remaja.

a. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan aspek-aspek pada teori Jensen dalam Sarwono (2011) yaitu Perilaku yang menyimpang dilingkungan keluarga, Perilaku yang menyimpang dilingkungan sekolah dan Perilaku yang menyimpang dilingkungan masyarakat. Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan pilihan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Pertanyaan disusun berdasarkan bentuk *Favorable* dan *Unfavourable*. Peneliti yang diberikan untuk jawaban *Favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *Unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4 . Jumlah item yang direncanakan dalam skala ini yaitu 40 item

Tabel 2. Blue Print Skala Kenakalan Remaja
(Sebelum Uji Validitas)

NO	Aspek	F	UF	Jumlah
1	Perilaku menyimpang di lingkungan keluarga	35, 10, 14 33 ,29	36 ,26,34 24, 28	10

2	Perilaku menyimpang di lingkungan sekolah	4,5,23, 19,7,27, 2,18 25 ,13	20,8,3 15 ,12, 1,11 ,22	18
3	Perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat	21 ,6,16, 37,9,40,31	17,38, 30 39,32	12
	Total	22	19	40

3.5.3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 21 Febuari 2023 sampai dengan.01 Mei 2023. Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas Psikologi UMA kemudian menyerahkan surat tersebut kepada Kepala SMK YAPIM MABAR untuk di ACC agar dapat dilakukan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji coba terhadap alat ukur skala kenakalan remaja tersebut dengan menyebarkan angket kepada siswa SMA YAPIM Mabar yang berjumlah 40 sampel. Kuesioner yang telah dibagikan dan memenuhi kriteria peneliti dengan mengisi pernyataan dan identitas secara lengkap akan dianalisis lebih lanjut. Pengambilan data uji coba alat ukur dilakukan dengan menyebarkan langsung kepada responden yang berada di sekolah SMA YAPIM Mabar.

Setelah semua sampel selesai mengisi kuesioner maka peneliti selanjutnya melakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

3.6. Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2012). Menurut Suryabrat (Azwar, 2012), suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur.

Azwar (2015) menyatakan bahwa koefisien validitas aitem minimal mencapai 0,3. Teknik yang digunakan untuk menguji daya diskriminasi aitem adalah dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS V. 22 for Windows*.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan derajat keajegan atau konsistensi alat ukur yang bersangkutan. Reliabilitas alat ukur dapat dilihat dari koefisien reliabilitas yang merupakan indikator konsistensi aitem-aitem tes dalam menjalankan fungsi ukurnya secara bersama-sama. Reliabilitas alat ukur ini sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran (Azwar, 2012).

Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0.00 berarti nilai reliabilitasnya sangat rendah. Teknik yang digunakan adalah teknik reliabilitas *alpha cronbach* (Azwar, 2012). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan alat komputasi SPSS.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian telah menyebar. Berdasarkan prinsip kurva normal Uji normal sebaran dianalisis menggunakan formula Kolmogrov Smirnov Apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Sujarweni, 2015).



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Hasil analisis perilaku menyimpang pada siswa SMK YAPIM MABAR berada di lingkungan pergaulan sekolah menunjukkan bahwa perilaku menyimpang di lingkungan sekolah memiliki persentase paling besar yaitu sebanyak 51%
- b. Tingkat Kenakalan di lingkungan pergaulan masyarakat tersebut sebesar 31% lebih rendah dari pada lingkungan pergaulan Sekolah .
- c. Tingkat Kenakalan di lingkungan pergaulan remaja pada siswa-siswi SMK YAPIM MABAR menunjukkan nilai tinggi

Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja lingkungan pergaulan sekolah memiliki kontribusi paling tinggi dan lingkungan pergaulan keluarga yang paling rendah, hal ini menunjukkan bahwa yang memengaruhi kenakalan remaja pada siswa SMK YAPIM MABAR adalah lingkungan pergaulan sekolah sedangkan siswa tidak banyak dipengaruhi lingkungan pergaulan keluarga, hal tersebut lingkungan disini adalah lingkungan pergaulan yang di pilih oleh remaja SMK YAPIM Mabar.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Untuk Remaja

Saran Bagi Remaja Kepada siswa diharapkan lebih menghargai dan memanfaatkan kelebihan yang ada pada dirinya dengan baik misalnya memanfaatkan sikap berani yang dimiliki siswa untuk hal yang positif dan

meningkatkan komitmen terhadap dirinya sendiri agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan teman dan lingkungan sekitar yang tidak baik .

5.2.2. Saran untuk lembaga/Instansi

Dari hasil penelitian, diharapkan bagi lembaga pendidikan agar lebih mendorong siswa dalam meningkatkan disiplin dan meningkatkan moral bangsa. Salah satu cara yang dilakukan dengan cara memberikan sanksi atas perilaku kenakalan yang terjadi disekolah, memberikan support atau pun semangat bagi siswa sehingga kinerja siswa meningkat dan berdampak pada kemajuan diri anak tersebut.

5.2.3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti tentang gambaran yang memengaruhi kenakalan remaja pada siswa agar lebih memperoleh informasi mengenai apa saja aspek-aspek yang memengaruhi kenakalan remaja misalnya dukungan organisasi ataupun persepsi, budaya organisasi. Untuk peneliti selanjutnya agar memakai teori terbaru tentang aspek-aspek dan faktor-faktor kenakalan remaja

5.2.4. Saran Untuk orangtua siswa-siswi dan guru

Disarankan kepada orang tua siswa-siswi untuk memantau lingkungan dan pergaulan anak, sehingga kenakalan remaja bisa dicegah. Dan diharapkan pula Guru dapat berperan dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut. Selain itu guru juga diharapkan mencegah krisis akan kenakalan remaja tersebut, sehingga dapat memberikan dampak positif yang luas di sekolah atau lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : prenadamedia group.
- Adiningtiyas, Sri Wahyuni. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kecanduan Game Online (The Role of Teachers in Overcoming Addiction to Online Games). *Jurnal KOPASTA* Vol. 4 No. 1
- Ali dan Asrori. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, M dan M. Asrori. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Anggraini, Y. (2017). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Cendana Padang Panjang Tahun 2016. *Menara Ilmu*, 11(76).
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aroma, I.S., Suminar, D.R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-6.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fonna, R. C. (2018). Gambaran Kenakalan Remaja pada Siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh. *Serambi PTK*, 5(2), 58-64.
- Gunarsa, D. Dan Gunarsa, D. (2009). *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Haryanto. (2011). Akibat kenakalan remaja. Diakses dalam <http://belajarpsikologi.com/akibat-kenakalan-remaja/>.
- Hurlock, E.B. (2005). *Perkembangan anak (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kartini, Kartono. (2003). *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kartono dan Kartini. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini, (2008): *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Panjaitan, S., Simanungkalit, M., Wardoyo, Y., Tuerah, F., & Roson, N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso*, 3(1), 24-31.
- Papalia, D. E., Old, S. W., dan Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, I. H. & Laksmiwati, H. (2012). Pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif terhadap stres pada remaja di yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. *Jurnal Psikologi*, pp. 274–282.
- Santrock John W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I. (Terjemahan B. Widyasinta,)* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S. W . (2010). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Willis, Sofyan S. (2014). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN A Instrumen Penelitiann

LAMPIRAN

LAMPIRAN A Instrumen Penelitiann

RAHASIA

SKALA PSIKOLOGI



PROGRAM PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, maka saya Joana Mimi Kristin Panjaitan selaku peneliti meminta kesediaan saudara/i untuk mengisi skala penelitian ini. Peneliti membutuhkan sejumlah data yang hanya dapat diperoleh dengan adanya kerjasama dari saudara/I sekalian.

Petunjuk pengisiannya akan dijelaskan pada petunjuk cara menjawab di lembar selanjutnya peneliti mengharapkan agar saudara/i semua memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. Apabila telah selesai mengerjakan mohon periksa kembali jawaban agar tidak ada pertanyaan yang terlewat oleh responden

Pengisian skala tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap partisipan akan memiliki jawaban yang berbeda. Oleh karena itu, pililah jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara/i sena dengan sejajar-jujurnya dan tanpa mendiskusikannya dengan orang lain peneliti juga membunuhkan sejumlah data dari saudara yang akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti ini . Keseditan saudara/i untuk mengisi skala merupakan buntuan yang amat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini Untuk itu perkenankanlah saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk bantuan dan kerjasamanya.

Hormat saya

Joana Mimi Kristin panjaitan

Identitas Responden

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

Kelas :

Jurusan :

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban anda pada setiap pernyataan dengan memberi tanda check-list (v) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

SS : .Sangat Setuju dengan keadaan di dalam diri anda.

S : Setuju dengan keadaan yang dialami diri anda.

TS : Tidak Setuju dengan keadaan yang dialami diri anda.

STS : Sangat Tidak Setuju dengan keadaan yang dialami diri anda.

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap teman berbicara saya memperhatikan	√			

Jika anda ingin mengganti jawaban, maka coretlah jawaban yang salah (\neq) dan (\checkmark) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya datang tepat waktu ke sekolah				
2.	Saya terkadang lupa mengerjakan PR yang di berikan guru				
3.	Saya tidak berani mencorat-coret dinding sekolah, karena takut akan sanksi.				
4.	Bila ada kesempatan merokok disekolah, saya akan merokok				
5	Saya dan teman-teman saya meminta uang kepada siapa saja untuk membeli rokok.				
6	Menurut saya, daripada uang untuk berjudih baik membeli buku.				
7	Saya dan teman-teman berteriak dan ribut-ribut di sekolah				
8	Saya akan menolak ajakan teman, untuk mencuri				
9	Saya pernah minum-minuman beralkohol untuk menenangkan fikiran yang sedang bermasalah.				
10	Saya suka tidak pulang berhari hari .				
11	Saya merasa bangga ketika bisa menghancurkan fsilitas sekolah dan lingkungan				
12	Saya akan menolak ajakan teman-teman untuk membolos sekolah				
13	Saya suka tidak membayar jajan yang saya makan				
14	Saya bila kepepet menjual barang yang ada di rumah				
15	Saya saat di kelas berbicara dengan keras kepada teman saya				
16	Saya suka berhubungan melebihi batas dengan pacar saya atas dasar suka sama suka.				
17	Saya selalu melakukan hal postif bersama pacaran saya				
18	Saya pergi lama lama kesekolah				
19	Saya akan menolak ajakan teman untuk membeli minuman keras				
20	Saya enggan untuk merokok disekolah				
21	Bila ada kesmpatan saya bermain games katru disekolah				
22	Saya makan di kantin kadang tidak bayar				
23	Saya ikut teman, untuk mencuri				

24	Saya mendengarkan guru, ketika guru menerangkan pelajaran				
25	Saya merasa bosan ketika guru saya menerangkan				
26	Saya langsung pulang setelah jam pelajaran sekolah berakhir tanpa menunggu teman				
27	Bila bel masuk saya berlama lama di kantin untuk membolos pelajaran				
28	Saya Menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan tidak emosi lebih				
29	Saya bercerita kepada teman pada saat guru menerangkan pelajaran				
30	Saya berani mencoret coret dinding sekolah				
31	Saya suka menonton film panas bila ada kesempatan				
32	Saya menghindarin menonton film blue karena dosa				
33	Saya bosan mendengar nasehat orang tua di sekolah				
34	Saya rasa nasehat guru tidak penting dalam hidup saya				
35	Saya lebih suka berpergian dari rumah samapi malam				
36	Saya lebil suka dirumah dari pada di luar rumah				
37	Ketika mengendara motor saya selalu mematuhin rambu lalu lintas				
38	Saya suka mengendarai motor dengan cepat tidak menunggu lampu merah				
39	Saya pernah memakai narkoba bersama teman teman saya				
40	Saya berusaha tidak meyentuh narkoba , karena saya tau itu tidak baik buat saya				

SELAMAT MENGERJAKAN



Lampiran B

Hasil Data Mentah Skala Kenakalan Remaja



Scale : Kenakalan Remaja

HASILKATEGORI PER ITEM

Aspek Keluarga Aspek sekolah Aspek masyarakat

		Frequency	Percent	Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	rendah	15	15.5	33	34.0	31	32.0
	sedang	70	72.2	49	50.5	41	42.3
	tinggi	11	11.3	14	14.4	24	24.7
	Total	96	99.0	96	99.0	96	99.0
Total		97	100.0	97	100.0	97	100.0

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.730	.883	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00046	211.08	520.856	.393	.724
VAR00047	211.44	515.575	.534	.721
VAR00048	211.61	523.229	.280	.726
VAR00049	211.67	532.098	-.013	.731
VAR00050	211.50	517.726	.473	.723
VAR00051	211.60	522.200	.370	.725
VAR00053	211.38	516.153	.428	.722
VAR00054	211.54	519.577	.342	.724
VAR00056	211.03	522.052	.429	.725
VAR00057	211.55	513.639	.511	.721
VAR00058	211.84	518.154	.397	.723
VAR00059	211.77	520.094	.494	.724
VAR00060	211.85	517.031	.481	.722
VAR00061	211.81	512.786	.617	.720
VAR00062	211.74	534.700	-.090	.733
VAR00063	211.81	526.259	.157	.728
VAR00064	211.82	518.463	.427	.723
VAR00065	211.71	519.725	.380	.724
VAR00066	211.92	519.551	.541	.723
VAR00067	212.01	511.758	.618	.719
VAR00068	211.52	521.347	.248	.725
VAR00069	211.77	519.736	.367	.724
VAR00070	211.77	512.115	.489	.720
VAR00071	211.84	509.270	.618	.718
VAR00072	211.75	512.442	.476	.720
VAR00073	211.82	520.105	.373	.724

VAR00075	211.72	531.594	-.005	.731
VAR00076	211.96	529.661	.056	.730
VAR00077	211.95	506.134	.644	.716
VAR00078	212.34	532.017	-.004	.730
VAR00079	212.06	517.196	.421	.723
VAR00080	211.81	504.891	.690	.716
VAR00081	212.11	520.524	.437	.724
VAR00082	211.82	521.558	.260	.725
VAR00083	211.43	522.353	.249	.726
VAR00084	211.76	514.205	.491	.721
VAR00085	211.99	515.337	.399	.722
VAR00086	211.93	509.500	.549	.
VAR00052	211.39	518.934	.409	.
Total	107.24	133.026	1.000	.



Lampiran D
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics								
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Kenakalan Remaja	96	107.24	11.534	85	140	96.00	107.50	116.75

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

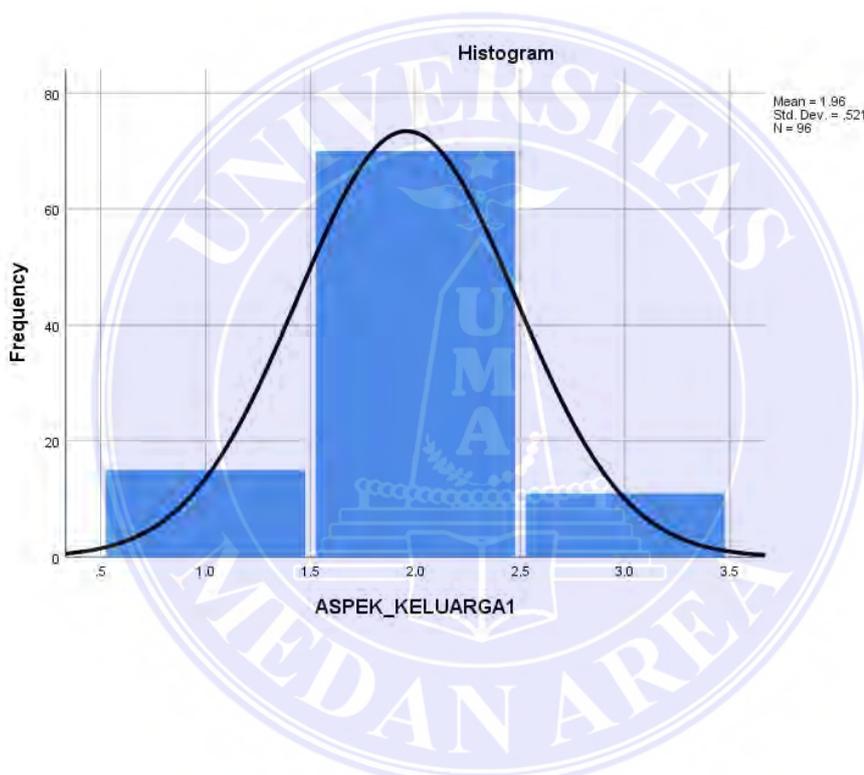
Kenakalan Remaja

N	96	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107.24
	Std. Deviation	11.534
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.087
Test Statistic	.096	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.031 ^c	

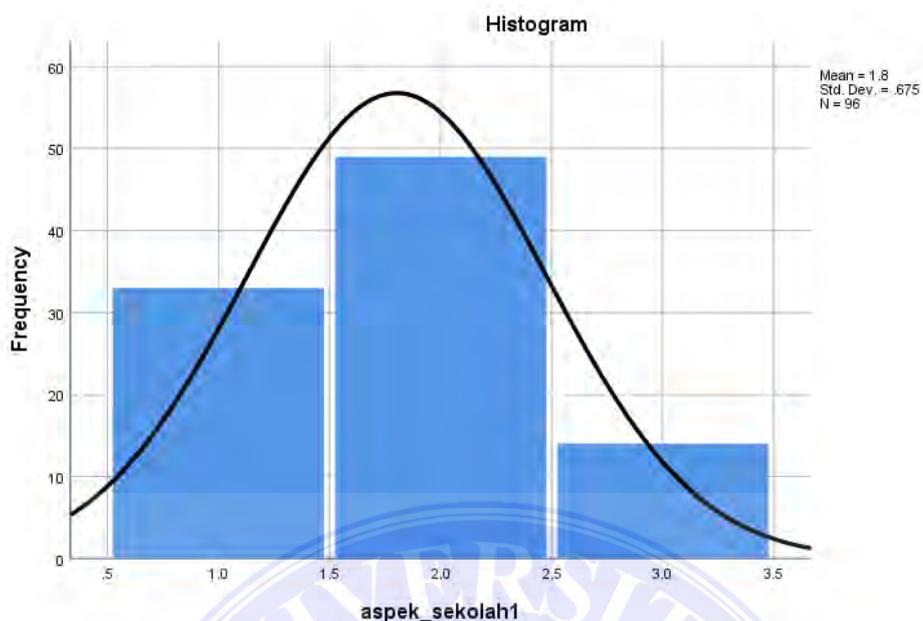
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KELURGA	96	18	33	27.10	3.285
SEKOLAH	96	37	67	49.27	6.355
MASYARAKAT	96	23	41	30.86	4.333
Total	96	85	140	107.24	11.534
Valid N (listwise)	96				

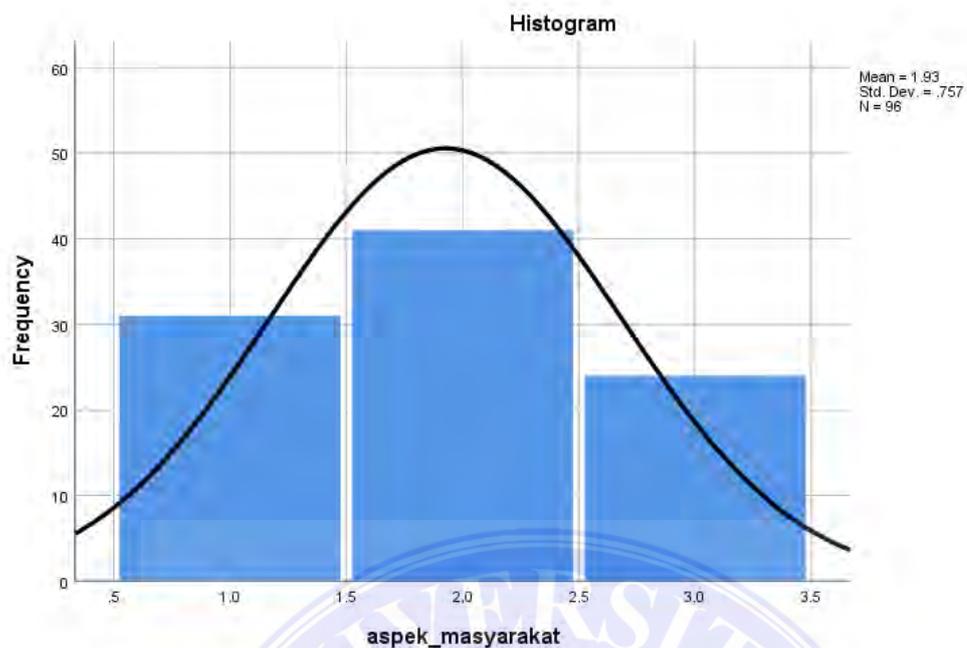
ASPEK_KELUARGA1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	15	15.5	15.6	15.6
	sedang	70	72.2	72.9	88.5
	tinggi	11	11.3	11.5	100.0
	Total	96	99.0	100.0	
Total		97	100.0		



aspek_sekolah1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	33	34.0	34.4	34.4
	sedang	49	50.5	51.0	85.4
	tinggi	14	14.4	14.6	100.0
	Total	96	99.0	100.0	
Total		97	100.0		



aspek_masyarakat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	31	32.0	32.3	32.3
	sedang	41	42.3	42.7	75.0
	tinggi	24	24.7	25.0	100.0
	Total	96	99.0	100.0	
Total		97	100.0		



total1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	33	34.0	34.4	34.4
	sedang	54	55.7	56.3	90.6
	tinggi	9	9.3	9.4	100.0
	Total	96	99.0	100.0	
Total		97	100.0		



LAMPIRAN E
SURAT BUKTI PENELITIAN

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 350/FPSI/01.10/II/2023 21 Februari 2023
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

Yth. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah**
SMK Swasta Yapim Mabar
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Joana Mimi Kristin**
NPM : **168600281**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Swasta Yapim Mabar, Jl. Mangan VII Pasar 3 Lk. 16 Mabar, Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Gambaran Kenakalan Remaja Siswa SMK Yapim Mabar"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat


Laili Ajita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

 **YAYASAN PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN TARUNA (YAPIM)**
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
Jl. Mangan VII, Pasar 3, Lingkungan 16 Mabar
Kab. Deli Serdang Telp. (061) 6854981

Nomor : 045/SMK/YPM-MBR/V/2023
Lamp : -
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Pimpinan Universitas Medan Area

Di –
Tempat

Dengan hormat,
Melalui surat ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu pimpinan Universitas Medan Area bahwasannya mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini telah selesai melakukan Penelitian / Pengambilan Data di Sekolah YAPIM Mabar yaitu :

Nama : Joana Mimi Kristin
NPM : 168600281
Program Studi : Ilmu Psikologi

Adapun judul penelitiannya yaitu “ Gambaran Kenakalan Remaja Siswa SMK Yapim Mabar”.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mabar, 01 Mei 2023
Ka. SMK YAPIM Mabar,

Vera Panjaitan, SP.M.Pd

